

PERAN PRODUSER TERHADAP KUALITAS KONTEN PADA PROGRAM *HOTROOM METRO TV JAKARTA*

Mellyda Putri, Dynia Fitri

Insititut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Mellyda Putri mellydputri@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Penulis mengambil peran sebagai produser untuk meningkatkan kualitas program <i>hotroom</i> sebagai bahan yang menarik untuk dikaji, karena produser memiliki peran penting dalam menentukan kualitas program televisi. Mereka memiliki tanggung jawab dalam memilih topik, mengelola narasumber, serta mengatur alur dan teknis program, yang secara keseluruhan berkontribusi pada keberhasilan program dalam menarik perhatian audiens dan menjaga mutu tayangan. Dalam penelitian yang berjudul Peran Produser Terhadap Kualitas Konten Pada Program <i>Hotroom</i> Metro Tv-Jakarta. Penulis menyimpulkan bahwa produser telah memenuhi indikasi sesuai teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini teori yang penulis gunakan untuk penelitian ini telah mencapai tentang peran produser dalam menentukan tema program <i>hotroom</i>. Peran produser pada program <i>hotroom</i> produser telah memenuhi semua teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Dapat dilihat dan sudah dijelaskan oleh narasumber dari wawancara yang penulis lakukan dengan Dian R. Sugandi sebagai produser dalam program <i>hotroom</i>, yang menunjukkan bahwa produser tidak hanya berfokus pada teknis saja, tetapi juga kebutuhan non-teknis dalam produksi. Peran produser dalam program <i>hotroom</i> telah berjalan dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Keywords: Program <i>Hotroom</i>, Peran Produser, Kualitas Konten.
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Produser dalam program televisi merupakan individu yang bertanggung jawab atas perencanaan sebuah program, dan perlu memiliki kemampuan berpikir serta mengekspresikan ide, dalam bentuk tulisan atau proposal untuk suatu acara secara baik dan terstruktur, serta memiliki kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama dengan semua rekan kerja dan elemen produksi yang relevan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Produser diartikan sebagai (1) orang yang menghasilkan, (2) pengusaha sandiwara (film), (3) orang yang bertugas melaksanakan produk siaran. Produser wajib menghasilkan program yang fokus pada kebutuhan pasar. Produser juga bertanggung jawab bagaimana program yang dihasilkan dapat dinikmati oleh masyarakat. Seorang produser harus mempunyai kreatif yang tinggi untuk sebuah program yang dihasilkannya. Seorang produser harus menghubungkan fakta-fakta untuk bisa dirangkai melalui sebuah kreatifitas yang dapat diangkat kedalam bentuk sebuah program.

Produser memiliki tiga aspek utama dalam persiapan produksi program Pencarian Tema: Produser menekankan pentingnya pemeriksaan data sebagai dasar untuk menyiapkan tema dan topik program yang akan ditayangkan. Langkah ini sangat penting untuk kesiapan pada program televisi. Di tengah arus informasi digital saat ini yang seringkali tidak valid dan tidak jelas sumbernya, mengikuti prinsip jurnalisme yang menekankan keakuratan sebuah informasi. Penulis melakukan wawancara singkat dengan produser program televisi *hotroom*. Biasanya produser menyiapkan 3 hingga 5 topik pembahasan yang akan ditayangkan. Riset yang dilakukan oleh produser untuk mencari tema, biasanya dilakukan melalui google atau media sosial, dengan fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan hukum, sosial dan masyarakat. Setelah itu topik-topik yang sudah dikumpulkan, akan didiskusikan dengan *executive produser, manajer Dan pimpinan redaksi*. Hasil dari diskusi tersebut akan menentukan tema yang akan di pilih untuk tayangan diminggu tersebut melalui berbagai pertimbangan

Penyusunan alur cerita yang menyeluruh dan sederhana memudahkan penonton untuk dapat mudah dipahami yang disampaikan dengan jelas dan efektif. Menentukan dan mengonfirmasi narasumber yang terpercaya untuk memberikan informasi yang disampaikan yang relevan dengan tema yang akan dibahas. Proyeksi narasumber yang dibutuhkan pada program *hotroom* sangat bergantung pada topik dan tema yang telah di pilih untuk dibahas. Maka untuk mendapatkan informasi yang relevan, produser memilih narasumber yang memiliki keahlian dan pengalaman mengenai tema yang sudah di pilih sebelumnya.

Hasil wawancara dengan *Dian Ratnasari, 16 Januari 2025, Jakarta*.

Peran produser telah dijelaskan di dalam buku (Andi Fachrudin, 2012: 1; 2) yang mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut: 1) menentukan tema atau konsep dari program yang akan diproduksi. 2) Setelah mendapatkan ide atau konsep maka langkah selanjutnya adalah menentukan bagaimana program acara yang akan diproduksi, maka seorang produser harus menjelaskan secara detail program atau yang akan diproduksinya. 3) Menentukan Anggaran, Produser bertanggung jawab dalam menyusun anggaran produksi, yang mencakup seluruh aspek dari Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca-Produksi. 4) Menulis *script*, seorang Produser harus menulis *script* sesuai konsep yang sudah ditentukan. Jika seorang tidak menulis *script* tersebut maka hal tersebut dikerjakan oleh penulis naskah tetapi harus melalui terjemahan produser. 5) Menentukan jadwal Penjadwalan produksi harus ditetapkan agar seluruh tahapan produksi berjalan lancar sesuai dengan kesepakatan seluruh tim produksi. 6) Mempersiapkan administrasi Seorang Produser harus mempersiapkan semua perizinan produksi untuk kelancaran produksi. 7) mengawasi jalannya produksi. 8) Kegiatan *postproduction*, Produser harus melanjutkan ke *postproduction*, tetapi jika program yang diproduksi disiarkan secara langsung (*live*) maka produser tidak perlu bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Jika program yang diproduksi secara rekaman (*taping*) maka produser bertanggung jawab pada tahap editing.

Program televisi yang berkualitas perlu menyajikan isu-isu yang relevan dan menarik bagi penonton. Hal ini mencakup tidak hanya informasi yang dapat menarik perhatian, tetapi juga yang memiliki nilai pendidikan dan memberikan dampak positif pada audiens. Kualitas konten yang disajikan dalam program televisi melibatkan berbagai faktor yang menjamin bahwa program tersebut tidak hanya menarik, tetapi

juga memberikan bermanfaat dan informasi bagi penonton.

Program siaran dikatakan berkualitas apa bila menjalankan tujuan dan fungsi siaran yakni dilihat dari sejauh mana program tersebut telah memenuhi fungsi dan kegunaan pada pemirsa dan sejauh mana tidak melanggar kode etik dan aturan perundangan-undangan yang ada (KPI, 2015:6). Dalam konteks produksi, pencipta konten untuk merancang film atau acara televisi mampu memenuhi kebutuhan hiburan, informasi. Dalam indikator kualitas konten program adalah terdiri dari Faktualitas, akurasi, netralitas/keberimbangan, kepentingan publik, nilai kemanusiaan (KPI, 2022: 67)

Penulis mengambil peran sebagai produser untuk meningkatkan kualitas program *hotroom* sebagai bahan yang menarik untuk dikaji, karena produser memiliki peran penting dalam menentukan kualitas program televisi. Mereka memiliki tanggung jawab dalam memilih topik, mengelola narasumber, serta mengatur alur dan teknis program, yang secara keseluruhan berkontribusi pada keberhasilan program dalam menarik perhatian audiens dan menjaga mutu tayangan.

Penulis mengambil 3 episode untuk disajikan studi pada penelitian ini terkait kualitas konten pada program televisi *hotroom*. Eps. 163 *SPP Nunggak, Murid Ditindak*, Eps. 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, Eps 165 *100 Hari Kepemimpinan Prabowo Gibran*. Melalui 3 tema pada Episode pada program televisi *hotroom* penulis akan mengetahui bagaimana peran produser terhadap kualitas program televisi *hotroom* di Metro TV.

METODE PENELITIAN

1. Desain penelitian

Dalam buku (Saifuddin 1998: 1; 5), Pendekatan Kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah. (Saifuddin, 1998: 1; 6), deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah pendekatan terhadap sesuatu objek tertentu untuk penelitian yang dapat dijelaskan dan mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang kualitatif deskriptif, yang mengkaji terkait peran produser program televisi *Hotroom* dalam menghasilkan konten yang berkualitas.

2. Jenis dan sumber data.

a. Data Primer

Didalam buku Saifuddin (1998: 8; 91), yang berjudul *Metode Penelitian* data primer adalah data primer merupakan data dari tangan pertama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang menggunakan alat pengukuran atau merupakan alat pengambilan data secara langsung pada sumber informasi yang dibutuhkan.

Data primer yang cakupan informasinya diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap objek penelitian.

- 1) Penulis juga wawancara secara langsung kepada narasumber (Produser) untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga ini memudahkan penulis

untuk memperoleh informasi yang ingin diperoleh. Dalam buku (Satori djam'an, 2012: 6; 131) wawancara dilakukan guna untuk mengajukan pertanyaan secara langsung oleh penulis terhadap narasumber yang ingin di wawancara.

b. Data Sekunder

Didalam buku Saifuddin (1998: 8; 91), data kedua yang diperoleh oleh pihak lain terhadap penelitian. Merupakan bukan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis. Data sekunder bisa juga disebut sebagai data pelengkap. Penulis memperoleh data melalui dengan membaca buku-buku dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3. Teknik pengumpulan data

a) Wawancara Mendalam

Menurut (Satori djam'an, 2012: 6; 130) peneliti terlibat secara intensif dengan sumber penelitian, dengan melakukan wawancara yang sifatnya mendalam dan keseluruhan. Penulis melakukan wawancara langsung kepada narasumber (Produser) terkait penelitian yang penulis ambil.

b) Studi Dokumentasi

Menurut (Satori djam'an, 2012: 6; 148) Peneliti memperoleh informasi bukan bersumber dari seseorang melainkan memperoleh informasi dari dokumen-dokumen tertulis atau informan dari karya seni atau karya fikir. Serta penulis juga membaca skripsi yang keterkaitan dengan peranan produser dalam memproduksi siaran program televisi. Namun pada saat ini penulis baru hanya mendapatkan data sementara untuk penelitian ini. Namun, pada saat ini penulis baru memperoleh data sementara untuk penelitian ini.

4. Teknik analisis data

Teknik dari pengumpulan data dari metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016:244) adalah dengan cara menelusuri, mengemukakan catatan lapangan serta menyusun data sistematis yang dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data. Teknik penelitian kualitatif yang mana hasil data-data penelitian yang didapatkan dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada produser. Penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data oleh penulis dengan menunjukkan bukti-bukti yang ada dilapangan. Dengan ini penulis dapat menggali pemahaman yang lebih luas terkait peran produser terhadap kualitas konten dalam program televisi *hotroom*.

5. Teknik penyajian hasil analisis data

Teknik penyajian data ini berupa informal, teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata (Sudaryanto, 1993: 145; Kesuma:71). Teknik informal yang mengacu pada cara penyampaian informasi yang lebih santai dari penyajian formal, tetapi tetap menggunakan kata-kata terstruktur.

Teknik informal dikarenakan penulis melakukan wawancara kepada narasumber sehingga penulis menuliskan narasi apa yang penulis peroleh dilapangan selama penelitian ini. Hasil dari penelitian penulis akan dijadikan sebuah kesimpulan bagaimana peran produser terhadap kualitas konten program televisi *hotroom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis sudah melakukan penelitian, lalu penulis akan mendeskripsikan hasil dari penulis dapatkan dengan menggunakan teknis wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga ini memudahkan penulis untuk memperoleh informasi yang ingin diperoleh dari narasumber yang dibutuhkan. Dalam buku (Satori djam'an, 2012:6;131) wawancara dilakukan guna untuk mengajukan pertanyaan secara langsung oleh penulis terhadap narasumber yang ingin di wawancara. Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada produser terkait dengan informasi yang penulis butuhkan terkait dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara pada satu orang produser sebagai narasumber pada penelitian ini. Narasumber yang dibutuhkan adalah Dian R. Sugandhi. Narasumber utama pada penelitian ini adalah Dian R. Sugandhi sebagai produser utama pada program *hotroom*. Narasumber tersebut adalah pondasi utama atas keberhasilan program *hotroom* dikarenakan sebagai orang yang paling bertanggungjawab pada keberhasilan program yang akan ditayangkan dan orang yang akan menentukan kualitas konten yang dihasilkan. Narasumber tersebut tetap orang paling bertanggungjawab pra-produksi, produksi, pasca-produksi pada program ini.

Produser memiliki peran dalam menentukan kualitas konten dalam sebuah program televisi. Program televisi *hotroom* Metro TV Jakarta, merupakan sebuah program yang dikemas dalam bentuk *talk show*. Keberhasilan dalam sebuah program televisi dapat dilihat dari konten yang disajikan dalam layar televisi, tetapi tidak hanya visual tetapi juga dari informasi yang disampaikan. Penulis menggunakan teori dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022 terhadap kualitas konten program televisi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 episode sebagai studi dalam penelitian ini. Penulis juga ikut serta dalam produksi program *hotroom* pada bulan Januari 2025 lalu, 3 episode program tersebut yakni, Eps 163 *Spp Nunggak Murid Ditindak*, Eps 164 *Polemik Pergub, Poligami Asn*, Eps 165. 100 Hari Kepemimpinan Prabowo-Gibran. Penulis melakukan pengamatan tentang hal-hal yang akan diteliti. Hasil pengamatan tersebut telah penulis kumpulkan sebagai data penelitian ini. Penulis juga telah melakukan wawancara kepada produser program televisi *hotroom* Metro TV untuk bisa mendapatkan informasi yang *komprehensif* mengenai penelitian ini, dengan perspektif yang akan disampaikan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 episode dengan tema yang berbeda untuk dijadikan sebagai studi pada penelitian ini, serta menjelaskan bagaimana peran produser terhadap kualitas konten yang sesuai dengan standar Komisi Penyiaran Indonesia (KPI 2022):

1. Peran Produser

Berikut merupakan peran produser pada program televisi *hotroom* Metro TV:

- a. Menentukan Tema Atau Konsep
- b. Menentukan Usulan Program
- c. Menentukan Anggaran
- d. Menulis script
- e. Menentukan jadwal
- f. Mempersiapkan administrasi

- g. Mengawasi jalannya produksi
- h. Kegiatan *Postproduction*

Postproduction merupakan kegiatan tahap akhir sebuah program televisi, dengan menyempurnakan hasil dari rekaman yang telah dilakukan, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan *postproduction* salah satu kegiatannya adalah tahap *editing*. Tujuan dari *postproduction* adalah menyatukan setiap segmen pada program tersebut, supaya bisa menyesuaikan dengan durasi tayangan. Program televisi *hotroom* bersifat *live* atau ditayangkan secara langsung di stasiun Metro TV.

Kalau ngedit itu adalah produser *runner*, namun hanya potong durasi. Kalau *taping* biasanya durasi akan over jadi kita harus ngepasin sama durasi yang akan ditayangin. Biasanya durasi *taping* bakal sampe 45 hingga 48 menit, sedangkan untuk durasi tayangan hanya 42 menit, jadi kita harus ngepasin itu.

(Dian R. Sugandi, 23 Mei 2025).

Namun, untuk kegiatan *postproduction* seringkali dilakukan dikarenakan pada hari-hari tertentu program *hotroom* dikemas dalam bentuk *taping* atau rekaman. Dilakukan dalam bentuk *taping* dikarenakan bisa jadi pada hari rabu adalah hari libur nasional atau pertimbangan lainnya. Walaupun dikemas dalam bentuk *taping* tayangan tersebut tetap ditayangkan pada hari rabu. Untuk tahap *editing* atau penyuntingan gambar dilakukan oleh produser, dengan menyesuaikan dengan durasi yang akan ditayangkan.

a. Eps.163 *Spp Nunggak, Murid Ditindak*



Gambar 4. Poster Episode 163 *Spp Nunggak Murid Ditindak*
(Sumber: Metro TV)

Episode ini mengangkat tema pendidikan, dengan kasus yang terjadi di Medan pada 15 Januari 2025 lalu. Tayang di Metro TV pada tanggal 15 Januari 2025. Episode 163 *Spp Nunggak Murid Ditindak* berdurasi 46 menit, yang disiarkan secara *live*. Produser Metro TV mengangkat kasus ini dikarenakan banyak pemberitaan di media sosial, dengan mengangkat kasus ini sehingga bisa memberikan potensi meluruskan isu-isu yang ada di masyarakat. Hal yang paling penting bagi produser adalah melakukan riset untuk mendapatkan informasi terkait isu yang sedang beredar.

Mengangkat tema pendidikan, merupakan tema yang sangat rentan untuk dibahas, dikarenakan pendidikan adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk setiap orang. Dengan kasus

pada episode 163 *Spp Nuggak Murid Ditindak*, itu akan menyampaikan perpektif yang buruk terkait pendidikan yang ada diindonesia. Maka itu produser harus memiliki tanggungjawab yang sangat besar dikarenakan harus meluruskan tersebut kepada penonton. Produser mempunyai kendali penuh terhadap informasi yang disampaikan terkait isu tersebut.

Pada episode ini produser menghadirkan 5 orang narasumber untuk mendapatkan informasi yang sangat maksimal untuk kasus yang akan dibahas. Diantaranya adalah ahmad parlindungan selaku ketua yayasan abdi sukma medan, kamelia selaku orangtua korban, retno listyarti selaku dewan pakar kederasi serikat guru indonesia, KI darmaningtyas selaku aktivis pendidikan tamansiswa, dan lalu hadrian arfani selaku wakil komisi X DPR RI. Tujuan dari menghadirkan narasumber yang relevan adalah untuk memuaskan penonton terhadap informasi yang akan disajikan oleh setiap narasumber dengan perspektif yang berbeda.

Adapun teori yang penulis gunakan pada penelitian ini peran produser terhadap kualitas konten yang sesuai dengan indeks KPI 2022 sebagai berikut:

- 1) Akurat
- 2) Adil dan Tidak berpihak
- 3) Tidak mencampurkan fakta dan opini pribadi.
- 4) Tidak mempertentang agama, ras, suku dan antar golongan.
- 5) Tidak menimbulkan berita bohong.
- 6) Tidak menimbulkan berita sadis.
- 7) Tidak menghasilkan berita cabul
- 8) Menerapkan prinsip praduga

b. Eps.164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*



Gambar 5: Poster Eps. 164 *Pelemik Pergub Aturan Poligami Aturan ASN*
(Sumber: Metro TV, 2025)

Pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN* yang mengangkat tema sosial terkait dengan isu tentang poligami yang ada dijakarta. Episode 164 tayang di Metro TV pada tanggal 22 januari 2025 lalu, yang disiarkan secara langsung (*live*). Tema sosial merupakan tem a yang sangat relevan dengan kehidupan sehari masyarakat. Permasalahan ini cukup menjadi perdebatan pada masyarakat jakarta beberapa waktu lalu, sehingga produser *hotroom* mengangkat tersebut supaya dapat meluruskan kepada masyarakat dan memiliki potensi dan daya tarik yang kuat terhadap tema yang diangkat.

Dikemas dalam bentuk *talk show* memberikan ruang perdebatan sebagai upaya

diskusi untuk para narasumber yang hadir distudio. Melalui interaksi *host* dan narasumber distudio dapat menyelesaikan permasalahan yang dibahas dan dapat mewakili pertanyaan narasumber mengenai permasalahan tersebut. Pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN* menghadirkan 3 orang narasumber dengan masing-masingnya memiliki proyeksi berbeda-beda.

Produser memiliki peran yang sangat penting terhadap pemilihan narasumber pada tema ini. Narasumber yang dipilih adalah orang-orang yang dipercaya terhadap tema yang diangkat terhadap isu yang sedang dibahas. Pemilihan tema ini produser pastinya sudah mempertimbangkan berbagai tema sebelumnya dan akhirnya memilih tema *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN* untuk dibahas.

Maka pada penelitian ini penulis akan memakai teori sesuai dengan indikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022 sebagai berikut:

1) Akurat

Program yang dikemas dalam bentuk *talk show* dan berjenis *news* harus menyampaikan informasi yang akurat kepada penontonnya, sesuai dengan indikator konten yang berkualitas Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022 indikator konten yang berkualitas. Akurat adalah segala bentuk informasi yang disajikan adalah benar adanya dan kebenarannya dapat dibuktikan. Dalam sebuah program berita harus menyampaikan informasi yang akurat kepada penontonnya. Namun hal tersebut merupakan tanggung jawab produser untuk memenuhi indikator tersebut.

Pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, produser melakukan upaya yang dilakukan untuk menghasil konten yang disajikan untuk penonton. Salah satu upaya yang dilakukan produser adalah memilih narasumber yang dipercaya menyampaikan informasi yang relevan dengan tema yang akan dibahas. Dalam episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, produser menghadirkan 3 orang narasumber dengan proyeksi yang berbeda dengan menyampaikan perspektif sesuai dengan perannya. Dari penjelasan yang penulis uraikan diatas merupakan peran produser didalam pemilihan tema atau konsep. Dikarenakan didalam pemilihan tema atau konsep produser berupaya memilih narasumber yang relevan terhadap kasus atau isu yang akan diangkat dalam program *hotroom*.

Produser melakukan perannya untuk menghasilkan konten Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022, dengan menghadirkan narasumber yang sangat relevan. Harapan akan menyampaikan informasi yang tepat kepada penonton. Produser menghadirkan Raden Gusti Arief Yulifard adalah Anggota DPRD DKI Jakarta, Andy Yentri Yani adalah Ketua Komnas Perempuan, Achmad Nur Hidayat adalah Pakar Kebijakan Publik. Narasumber yang dihadirkan tersebut akan memberikan perspektif dan dapat meluruskan keaduan tersebut.

Selain menentukan tema dan konsep, peran lainnya dari produser adalah dalam menentukan usulan program. Pada saat proses usulan program produser telah mempertimbangkan beberapa judul yang dianggap menarik dan mempunyai daya tarik yang kuat kepada penonton. Namun untuk data beberapa untuk pilihan judul penulis tidak mempunyai *draf* tersebut, tetapi dalam penggambaran ide judul dalam episode 164, menurut penulis sudah menggambarkan permasalahan yang akan diangkat dalam episode 164.

Penulis menyimpulkan bahwa produser telah memenuhi peran untuk mewujudkan

konten yang berkualitas sesuai dengan indikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022. Episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, yang membahas mengenai peraturan gubernur jakarta nomor 2 tahun 2025. Produser telah memenuhi perannya untuk menghasilkan konten yang berkualitas sesuai dengan teori penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pada indikator menentukan tema atau konsep dan menentukan usulan.

2) Adil dan Tidak berpihak

Indikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022 konten yang berkualitas adalah sikap netral dan tidak condong ke salah satu pihak yang sedang dibahas pada kasus tersebut, sehingga dapat memberikan informasi yang netral kepada penonton. Maka disini peran produser harus menjadi landasan utama untuk penyajian yang dapat menghasilkan informasi kepada penonton. Dalam program televisi yang terkhususnya membahas isu yang berhubungan langsung dengan masyarakat sikap adil dan tidak berpihak adalah menjadi sebuah hal yang sangat penting.

Dalam indikator menentukan tema pada teori yang penulis pakai dalam penelitian ini, peran produser pada Episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, yang mana hadir diskusi dari perspektif dari masing-masing pihak yang terlibat. Upaya tersebut dilakukan dalam menentukan tema dikarenakan sudah memikirkan terlebih dahulu. Hal ini produser menghadirkan berbagai sudut pandang terkait framing tidak menggiring opini kepada penonton. yang berkualitas pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN* produser telah memenuhi indikasi tentang adil dan tidak berpihak, ini dapat dilihat dari pemilihan narasumber dan hasil wawancara dari Dian R. Sugandi.

Produser telah berhasil memberikan upaya memberikan konten yang netral kepada penonton, sehingga menjaga rasa percaya penonton terhadap kualitas konten yang disajikan. Menurut penulis mengenai indikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022 konten. Peran produser dalam teori yang penulis gunakan hanya peran produser dalam menentukan tema.

3) Tidak mencampurkan fakta dan opini pribadi

Dalam standar jurnalistik tidak mencampurkan fakta dan opini pribadi sangat penting dalam dunia penyiaran guna untuk menjaga kepercayaan penonton. Dalam menyampaikan informasi harus sesuai fakta yang sebenarnya, sedangkan untuk opini pribadi adalah personal satu dengan personal lainnya. Namun, jika fakta dan opini pribadi disatukan maka akan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Tetapi jika dilihat fakta dan opini pribadi adalah hal yang menjadi suatu tanggung jawab.

Pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, sesuai dengan indikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022 konten yang berkualitas adalah tidak mencampurkan fakta dan opini pribadi. Mencampurkan fakta dan opini pribadi adalah sebuah ketidak profesional kerja. Pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, dalam konten disajikan tidak ada terdapat mencampurkan fakta dan opini pribadi. Dalam hal itu sudah dicegah oleh produser untuk menjaga program yang berkualitas dan tetap diminati oleh penonton. Produser menghadirkan Raden Gusti Arief Yulifard adalah Anggota DPRD DKI Jakarta, Andy Yentri Yani adalah Ketua Komnas Perempuan, Achmad Nur Hidayat adalah Pakar Kebijakan Publik. Narasumber tersebut merupakan telah melakukan upaya dalam tidak mencampurkan fakta dan opini pribadi.

Menurut penulis pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, sesuai dengan indikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022 konten yang berkualitas adalah tidak mencampurkan fakta dan opini pribadi. Penulis tidak adanya melihat mencampurkan fakta dan opini pribadi, hal berikut adalah salah satu peran dari produser dalam menentukan tema atau konsep.

4) Tidak mempertentang agama, ras, suku dan antar golongan

Episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, adalah membahas mengenai tidak memperbolehkan Aparat Sipil Negara (ASN) untuk melakukan poligami, tetapi dalam agama islam hal tersebut diperbolehkan. Maka dalam episode ini tetap menyinggung sebuah agama, tetapi penulis melihat hal tersebut tidak memfokus terkait dengan agama yang berkaitan. Narasumber tetap membahas mengenai aturan pergub yang tengah menjadi tema pembahasan pada episode yang dibahas didalam program.

Penulis melihat peran produser didalam kualitas konten pada indikator tidak mempertentang agama, ras, suku dan antar golongan, adalah pada peran produser mengawasi jalannya produksi. Dikarenakan pada saat disiarkan sepenuhnya tidak dikuasai oleh *host*, produser tetap berperan dalam mengawasi *host* apabila dikira melenceng dari pembahasan dalam tema yang dibahas. Pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, poligami diperbolehkan dalam islam, tetapi tidak menyudutkan agama islam.

Maka penulis menyimpulkan bahwa peran produser dalam indikator Tidak mempertentang agama, ras, suku dan antar golongan, pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN* hanya terdapat dalam peran produser mengawasi jalannya produksi saja.

5) Tidak menimbulkan berita bohong.

Tujuan dari program *hotroom* adalah untuk meluruskan isu yang terjadi pada masyarakat. Episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, adalah meluruskan kegaduhan sebuah isu yang berkembang pada masyarakat jakarta. Teori yang penulis gunakan adalah indikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022 konten yang berkualitas adalah tidak menimbulkan berita bohong. Maka produser memiliki peran untuk tidak menimbulkan informasi yang salah terkait tema yang tengah dibahas.

Produser melakukan upaya pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, untuk memenuhi indikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022 konten yang berkualitas, untuk tidak menimbulkan informasi yang salah yaitu dengan menghadirkan narasumber yang tepat. Produser menghadirkan Raden Gusti Arief Yulifard adalah Anggota DPRD DKI Jakarta, Andy Yentri Yani adalah Ketua Komnas Perempuan, Achmad Nur Hidayat adalah Pakar Kebijakan Publik. Narasumber yang dihadirkan tersebut akan memberikan perspektif dan dapat meluruskan kegaduhan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Menurut penulis tayangan ini mempunyai potensi yang sangat tinggi meluruskan kepada masyarakat terhadap peraturan gubernur tersebut.

Pada saat menentukan tema produser telah melakukan riset yang mendalam, bahkan dijelaskan dari hasil wawancara jika informasi yang didapat kurang cukup, maka produser akan menghubungi narasumber untuk memastikan isu tersebut. sama hal nya dengan pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, produser berupaya menghadirkan narasumber yang relevan dengan isu yang tengah dibahas.

Dalam menulis *script* produser pastinya sudah mempunyai beberapa informasi yang akan ditanyakan kepada narasumber untuk menghasilkan perspektif yang berbeda-beda dari masing-masing produser. Penulis menyimpulkan dalam episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN* peran produser adalah dalam menentukan tema dan menulis *script*.

6) Tidak menimbulkan berita sadis.

Indikator yang penulis gunakan pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, penulis tidak indikator peran produser dalam tidak menimbulkan berita sadis, terdapat dalam indikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022 konten yang berkualitas. Pembahasan mengenai pendidikan maka dalam episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, Penulis melihat dalam konten yang disajikan dalam episode ini adalah berfokus dalam peraturan gubernur yang tidak memperbolehkan poligami untuk Aparat Sipil Negara (ASN).

Dalam penelitian ini penulis tidak ada melihat adanya peran produser tidak menimbulkan berita sadis pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*. Dikarenakan konten yang disajikan hanya berfokus dalam isu poligami pada masyarakat Jakarta.

7) Tidak menghasilkan berita cabul

Pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN* tentang tema pendidikan, penulis tidak melihat indikasi penyampaian informasi yang mengandung informasi yang menghasilkan berita yang mengandung unsur seksual. Penulis melihat dalam konten yang disajikan pembahasan dalam program adalah membahas tentang peraturan gubernur yang tidak memperbolehkan poligami untuk Aparat Sipil Negara (ASN). Namun upaya adalah menjaga setiap episode adalah tetap berjalan sesuai tema yang sedang dibahas didalam program.

Pada indikator peran produser tidak menghasilkan berita cabul tidak ada pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, dikarenakan dalam konten yang disajikan hanya berfokus pada isu tentang poligami Aparat Sipil Negara (ASN).

8) Menerapkan prinsip praduga

Prinsip praduga merupakan kode etik jurnalistik yang sesuai dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022. Informasi yang disajikan didalam suatu program memberikan label tidak bersalah tidak diperbolehkan. Pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, penulis melihat narasumber dan *host* tidak melontarkan sebuah pernyataan didalam program yang sifat menyalah satu pihak atau pihak lainnya.

Penulis melihat dalam episode yang sedang dibahas narasumber dan *host* berdiskusi dalam ruang studio berdiskusi dengan seksama tanpa membahas dengan mengalahkan suatu pihak. Hal tersebut dapat dilihat dari produser dalam mengawasi jalannya produksi, dikarenakan pada setiap episode produser selalu mengawasi arah pembahasan *host*. *Host* menggali informasi dan mengarahkan narasumber untuk menyampaikan perspektif mengenai hukum, agama ataupun sosial tergantung proyeksi masing-masing narasumber.

Menurut penulis upaya yang dilakukan produser terhadap tema tersebut pada episode 164 *Polemik Pergub Aturan Poligami ASN*, peran produser adalah mengawasi jalannya produksi. Prinsip praduga merupakan kode etik jurnalistik yang sesuai dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2022.

c. Eps. 165 *100 Hari Kepemimpinan Prabowo-Gibran*



Gambar 6: Poster Eps. 165 *100 Hari Kepemimpinan Prabowo-Gibran*
(Sumber: Metro TV, 2025)

Pada episode 165 *100 Hari Kepemimpinan Prabowo-Gibran* adalah tema yang mengangkat tema politik. Tema politik adalah gambaran yang terjadi tentang tokoh publik yang menyangkut permasalahan semua pihak. Di Metro TV menghadirkan program televisi *hotroom*, yang pada episode ini mengangkat tema politik. Pada episode ini yang mengangkat permasalahan tentang kinerja prabowo yang menjadi pro dan kontra pada masyarakat. Pro dan kontra tersebut akan memberikan ruang klarifikasi kepada masyarakat untuk meluruskan permasalahan tersebut.

Episode ini tayang di Metro TV 29 januari 2025, pada episode ini dikemas dalam bentuk *taping*. Tanggal 29 januari 2025 bertepatan dengan hari libur nasional, namun tidak dikemas dalam bentuk *live*. Walaupun dikemas dalam bentuk *taping* tidak mempengaruhi kualitas konten pada program *hotroom*. Program yang dihadirkan tetap memenuhi standar yang sesuai dengan standar.

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang berjudul Peran Produser Terhadap Kualitas Konten Pada Program *Hotroom* Metro Tv-Jakarta. Penulis menyimpulkan bahwa produser telah memenuhi indikasi sesuai teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini teori yang penulis gunakan untuk penelitian ini telah mencapai tentang peran produser dalam menentukan tema program *hotroom*. Dilihat dari uraian yang penulis uraikan pada BAB sebelumnya.

Peran produser pada program *hotroom* produser telah memenuhi semua teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Dapat dilihat dan sudah dijelaskan oleh narasumber dari wawancara yang penulis lakukan dengan Dian R. Sugandi sebagai produser dalam program *hotroom*, yang menunjukkan bahwa produser tidak hanya berfokus pada teknis saja, tetapi juga kebutuhan non-teknis dalam produksi. Peran produser dalam program *hotroom* telah berjalan dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Teori yang penulis gunakan pada teori dalam kualitas konten, tidak semuanya produser dapat terlibat dalam teori yang penulis gunakan. Tetapi teori yang penulis gunakan yaitu indikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) produser berusaha untuk semua terpenuhi, tetapi ada beberapa indikator penulis tidak melihatnya peran produser dalam episode tersebut. Sebagai contoh episode dengan tema pendidikan hanya fokus membahas pendidikan tetapi untuk indikator mengandung informasi berita cabul tidak ada didalamnya. Semua teori produser telah terpenuhi, tetapi tidak terlihat peran produser didalamnya.

Saran bagi penulis kepada teman-teman mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang peran produser dalam program televisi yang berfokus pada kualitas konten, yaitu:

Untuk peneliti selanjutnya, alangkah lebih baik memahami teori yang akan digunakan dalam mengambil penelitian tentang peran produser terhadap kualitas konten pada program televisi. Sebelum melakukan penelitian, maka pilihlah program yang diangkat yang memudahkan mendapatkan narasumber, sehingga mudah mendapatkan data dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrid, Darwinsyah, 2024, *Peran Produser Dalam Pembuatan Program Feature Kuliner Rasa Nusantara Edisi Warung MJS*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi
- Astriyani, Fahram, Pebrianto, 2020, *Video Program Hotroom Pada Bagian Lighting Informasi Pada Metro TV*. STMIK Eresha.
- Facrudin, A. (2012). *Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pustaka Media.
- Haikal Ismail Muhammad. 2023. *Peranan Produser Dalam Program Acara Varietas "Challege Trip"*. <http://repository.usahid.ac.id/3123/>. 15 januari 2025
- Ibnu, Anwas Supriyanto, Zaim, Anggraeni dan Khofifa. 2023. *Produksi Program Siaran Program Televisi*. https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Produksi_Siaran_Program_Televisi_BG_XI.Pdf. 15 januari 2025
- Khomarudin, Ahmad. 2022. *Peranan Produser Dalam Meningkatkan Kinerja Voice Over Pada Program Acara "Share Loc" Dinusantara Tv Jakarta Pusat*. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26266/1/INAYATU%20FITRIAH-FDK.Pdf>. Universitas Nasional.
- Latief Rusman, Yusatie Utud, *Menjadi Produser Televisi: Profesional Mendesain Program Televisi*. Prenadamedia Group.
- Lestari Putri Indah, 2023, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Produser Untuk Mendukung Kualitas Film Pabaruak Karya Indah Septy Elliyanni*. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Pasla, 2024, *"16 teori kepemimpinan menurut para ahli"*. BAMS
- Ratnasari Dian, (28 th.), produser, wawancara tanggal 16 januari 2025 di Metro TV, Jakarta.
- Ratnasari Dian, (28 th.), produser, wawancara tanggal 23 mei 2025 via zoom, Jakarta.
- Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta
- Sutisno, 1993. *Pedoman praktis penulisan skenario televisi dan video*. Jakarta
- Vivin, Angga, 2021, *Konvergensi Setengah Hati: Invasi Konten Media Sosial Dalam Program Berita Televisi Di Tvone*. Universitas Erlangga.
- Waruwu Ruthy Sefrianis, 2023, *Peran Produser Dalam Meningkatkan Kualitas Program Berita Inews Sumbar Di Inews Tv Padang*. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Veronika, 2017, *Proses Gatekeeping Pada Tim Digital Kompas Tv*. Universitas multimedia nusantara.